Jurnal Graha Nusantara
Multi Disiplin Penelitian
https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/JGN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM* TERINTEGRASI DENGAN *PROBING PROMPTING* DI SMK SWASTA PANCA DHARMA PADANGSIDIMPUAN TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Aulia Putri Nasution[1], Dewi Sartika[2], Aryani Hasugian[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara

Email : [1] auliaputrinst76@gmail.com
[2] dewisartika091978@gmail.com [3] aryanihasugian5@gmail.com

Abstract

Low student engagement in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) affects the suboptimal learning outcomes. This study aims to describe the implementation of the listening team method integrated with probing and prompting, as well as to measure its impact on students' learning outcomes. The research uses a classroom action research approach with two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 eleventh-grade Accounting students at Panca Dharma Private Vocational School Padangsidimpuan in the 2025/2026 school year. Data was collected through observation, tests, and interviews, then analyzed descriptively and quantitatively. The research results showed an average improvement in learning outcomes from 69.0 on the pretest to 83.0 on the posttest. The proportion of students reaching mastery also increased from 35% to 80%. These findings indicate that the combination of listening team and probing prompting encourages cognitive engagement, group communication, and understanding of Civics material, especially on the topic of building a culture of law-abiding behavior.

Keywords: *Listening team, probing prompting, learning outcomes, integrated.*

Abstrak

Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berdampak pada belum optimalnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode *listening team* yang terintegrasi dengan *probing prompting* serta mengukur peningkatannya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan pada tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 69,0 pada *pretest* menjadi 83,0 pada *posttest*. Proporsi siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat dari 35% menjadi 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi *listening team* dan *probing prompting* mendorong keterlibatan kognitif, komunikasi kelompok, serta pemahaman materi PPKn, khususnya pada topik membangun budaya taat hukum.
Kata Kunci : *Listening team, probing prompting*, hasil belajar, terintegrasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran PPKn tidak hanya bertujuan menumbuhkan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan berpikir, dan perilaku demokratis peserta didik. Namun, pada praktiknya, pembelajaran yang terlalu bergantung pada ceramah sering membuat siswa pasif, kurang berani mengemukakan gagasan, dan sulit membangun pemahaman secara mendalam. Kondisi tersebut ditemukan pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan, di mana sebagian siswa menunjukkan minat belajar PPKn yang rendah dan cenderung tidak aktif selama proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Perubahan tersebut dapat tampak pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, bukan sekadar menempatkan siswa sebagai penerima informasi.

Metode *listening team* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok dengan peran berbeda, seperti penanya, pendukung, penentang, dan penyusun kesimpulan. Pembagian peran ini diharapkan menjaga konsentrasi siswa, merangsang diskusi, serta melatih kemampuan menyimak dan berargumentasi. Sementara itu, *probing prompting* adalah teknik pembelajaran berbasis pertanyaan yang digunakan guru untuk menuntun dan menggali gagasan siswa secara bertahap sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan awal dengan materi baru.

Integrasi kedua metode tersebut dipandang tepat karena *listening team* menyediakan struktur sosial pembelajaran melalui kerja kelompok, sedangkan *probing prompting* memberikan pendalaman kognitif melalui pertanyaan terarah. Kombinasi ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan metode *listening team* terintegrasi dengan *probing prompting* dalam pembelajaran PPKn; dan (2) menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode tersebut. Hipotesis penelitian adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya integrasi kedua metode tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil belajar

Hasil belajar dapat dipahami sebagai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar biasanya diukur melalui evaluasi yang membandingkan capaian siswa dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif yang diukur melalui *pretest* dan *posttest* pada materi membangun budaya taat hukum.

2. Metode *listening team*

Listening team menekankan pembelajaran kelompok dengan tanggung jawab yang berbeda pada setiap anggota. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga membaca, mencatat, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menyanggah argumen, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Metode ini mendorong partisipasi aktif karena setiap kelompok memiliki tugas yang harus diselesaikan dan dipresentasikan di depan kelas.

3. Metode *probing prompting*

Probing prompting merupakan metode pembelajaran yang menggunakan rangkaian pertanyaan menuntun untuk menggali pemahaman siswa. Guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan membimbing siswa menemukan jawaban melalui pertanyaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pemahaman mereka. Teknik ini mendorong siswa berpikir aktif, berani mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam proses tanya jawab.

4. Integrasi kedua metode

Dalam penerapan terintegrasi, *listening team* berfungsi membentuk kerja kelompok yang terstruktur, sedangkan *probing prompting* digunakan ketika jawaban siswa belum tepat atau memerlukan pendalaman. Guru dapat mengajukan pertanyaan lanjutan untuk mengarahkan siswa pada pemahaman yang lebih kritis. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada aktivitas mendengar, tetapi berkembang menjadi proses berpikir, berargumentasi, dan menyimpulkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model yang digunakan mengikuti siklus Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan pada April sampai Juni 2026.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 20 orang. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil observasi awal dan rekomendasi guru PPKn terkait rendahnya keaktifan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan wawancara. Observasi dilakukan menggunakan lembar ceklis untuk menilai keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penyelesaian tugas siswa. Tes diberikan sebelum tindakan (pretest) dan setelah tindakan (posttest), sedangkan wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn, dan perwakilan siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Tingkat ketuntasan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

dengan P sebagai persentase ketuntasan, f sebagai jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, dan nnn sebagai jumlah seluruh siswa. Kriteria ketuntasan

mengacu pada kategori penilaian yang digunakan dalam skripsi, yaitu kategori baik pada rentang 60–79 dan sangat baik pada rentang 80–100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi awal siswa

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih berada pada rata-rata 28,33%, perhatian 23,33%, kedisiplinan 21,66%, dan penugasan atau resitasi 25%. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa belum optimal dalam mengikuti pembelajaran PPKn, khususnya dalam hal fokus, keterlibatan, dan penyelesaian tugas.

Pada *pretest*, hanya 7 siswa atau 35% yang mencapai ketuntasan, sementara 13 siswa atau 65% belum tuntas. Rata-rata nilai awal siswa sebesar 69,0. Kondisi ini menjadi dasar perlunya tindakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan menuntut keterlibatan kognitif siswa.

2. Penerapan tindakan

Pada Siklus I, guru menerapkan *listening team* dengan membagi siswa menjadi kelompok penanya, pendukung, penentang, dan penyusun kesimpulan. Guru juga menggunakan pertanyaan *probing prompting* untuk menggali jawaban siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan menjadi 46,66%, perhatian menjadi 41,66%, kedisiplinan menjadi 43,33%, dan penugasan menjadi 66%. doc

Meskipun terdapat peningkatan, refleksi Siklus I menemukan bahwa sebagian siswa masih kurang fokus, enggan tampil ke depan kelas, dan lebih memilih bermain sebelum menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, Siklus II dilakukan dengan penguatan penggunaan media pembelajaran, penjelasan peran kelompok yang lebih jelas, serta pemberian bimbingan ketika siswa menjawab pertanyaan.

Pada Siklus II, indikator keterlibatan siswa meningkat lebih baik. Misalnya, siswa yang aktif mencatat meningkat dari 50% menjadi 90%, siswa yang aktif bertanya meningkat dari 55% menjadi 95%, dan siswa yang mengajukan ide meningkat dari 35% menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok yang dipadukan dengan pertanyaan menuntun mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

3. Peningkatan hasil belajar

Setelah pelaksanaan dua siklus, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 69,0 menjadi 83,0. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 7 orang atau 35% pada *pretest* menjadi 16 orang atau 80% pada *posttest*. Dengan demikian, terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 45%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa integrasi *listening team* dan *probing prompting* berkontribusi terhadap perbaikan pemahaman siswa. Melalui peran kelompok, siswa dilatih menyimak secara aktif dan bertanggung jawab atas tugasnya. Sementara itu, pertanyaan menuntun membantu siswa memperdalam analisis, mengoreksi pemahaman, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

Temuan ini sejalan dengan hasil

wawancara yang menyatakan bahwa guru PPKn memandang *listening team* sebagai strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar, terutama bila dikombinasikan dengan *probing prompting*. Perwakilan siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif, tidak monoton, dan melibatkan siswa secara aktif membuat mereka lebih bersemangat belajar.

KESIMPULAN

Penerapan metode *listening team* yang terintegrasi dengan *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMK Swasta Panca Dharma Padangsidimpuan. Peningkatan tampak dari rata-rata nilai yang naik dari 69,0 menjadi 83,0 serta persentase ketuntasan yang meningkat dari 35% menjadi 80%.

Integrasi kedua metode tersebut efektif karena menggabungkan kerja kelompok yang terstruktur dengan pertanyaan menuntun yang mendorong proses berpikir siswa. Guru disarankan menerapkan metode ini secara terencana, memilih materi yang sesuai, menyusun pertanyaan secara bertahap, serta menciptakan suasana kelas yang aman agar siswa berani mengemukakan pendapat. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji pengaruh strategi ini terhadap ranah afektif dan psikomotorik secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sugandi, 2023. *Pembelajaran Berbasis Kognitif*, Rineka Cipta, Jakarta. Agus Suprijono, 2021. *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Ahmad Susanto, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*, Refika Aditama, Bandung. Ahmadi, 2019. *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.

Ali, 2017. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Angkasa, Bandung. Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian,* Rineka Cipta, Jakarta.

Catharini Trianni, 2019. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Gaung Persada Press, Jakarta. Dimyati dan Mudjiono, 2022. *Belajar Secara Efektif,* Puspa Swara, Jakarta.

Fajar dan Wanarti, 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Prenada Media Group, Jakarta.

Hakim, 2024. *Belajar Secara Efektif,* Puspa Swara, Jakarta.

Huda, 2020. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta. Hudojo, 2019. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta.

Irawan, 2016. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Siswa*, Edisi revisi, Gajah Mada University, Yogyakarta.

Istarani, 2020. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan. Moh.Suardi, 2018. *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta.

Mohammad Uzer Usman, 2017. *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta. Mudjiomano, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Mulyono Abdurrahman, 2019.

Meningkatkan Energi Belajar Melalui Quantum Learning, Usaha Nasional, Surabaya.

Napitupulu, 2019. *Wawasan Pendidikan Keluarga,* CV. Mitra, Jakarta. Nicolich, 2024. *Pengelolaan Pengajaran,* Rineka Cipta, Jakarta.

Oemar Hamik, 2016. *Strategi Belajar Mengajar,* Rineka Cipta, Jakarta. Poerdarminta, 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta. Rahayu Prapti Derita, 2024. *Budaya Hukum Pancasila*, Thafa Media, Yogyakarta.

Rochimudin, dkk., 2023. *Pendidikan Pancasila,* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta.

Rusyidan, 2022. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* Bumi Aksara, Jakarta.

Sabri, 2020. *Belajar dan Hasil Belajar,* Rineka Cipta, Jakarta.

Sardiman A.M., 2022. *Tehnik Pembelajaran Partisipatif,* Falah Production, Bandung. Sudjana, 2019. *Penilaian Hasil Belajar Menagajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Supardi, 2016. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, Rajawali Press, Jakarta.

Syah Muhibbin, 2017. *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Kencana, Jakarta.

Wina Sanjaya, 2020. *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Prenada Media Group, Jakarta.

Winarno Surachman, 2017.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,* Prenada Media Group, Jakarta.